

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV UPTD SD
NEGERI 55 PAREPARE**

Ila Israwaty¹, Usman², Amnah Maharani Sakaria³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar,

¹ila.israwaty@unm.ac.id, ²usman@unm.ac.id, ³amnahmaharani1509@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the motivation to learn science in grade IV at UPTD SD Negeri 55 Parepare. The background of this research is based on low motivation to learn. This study uses a quantitative approach, a type of experimental research with the type of Nonequivalent Control Group Design. The population of this study includes all students in the school with a total of 280, with the research sample consisting of 40 of which 21 students of class IV.A as the control class and 19 students of class IV.B as the experimental class. Data was obtained using questionnaires given during the pretest (initial test) and posttest (final test). The data was analyzed using the Independent Sample T-Test statistical test. The results of the statistical test showed that Sig (2-tailed) = 0.000. This indicates that the significance value is less than 0.05. ($0.000 < 0.05$), so that H_0 is subtracted and is accepted. In addition, the results of descriptive statistical analysis also showed that the average score of the experimental class was higher, which was 80.68 compared to the control class with a score of 66.67. This indicates that classes that apply the Problem Based Learning (PBL) learning model have an effect on the motivation of learning science students in grade IV of UPTD Negeri 55 Parepare.

Keywords: problem based learning (PBL), learning motivation, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 55 Parepare. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen dengan tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa di sekolah tersebut dengan jumlah 280 siswa, dengan sampel penelitian terdiri dari 40 yang diantaranya 21 siswa kelas IV.A sebagai kelas kontrol dan 19 siswa kelas IV.B sebagai kelas eksperimen. Data diperoleh menggunakan angket yang diberikan pada saat pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Data dianalisis menggunakan uji statistik Independent Sample T-Test. Hasil uji statistik menunjukkan Sig (2-tailed) = 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,05$),

sehingga H_0 ditolak dan iH_1 diterima. Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,68 dibandingkan kelas kontrol dengan nilai 66,67. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 55 Parepare.

Kata Kunci: *problem based learning (PBL)*, *motivasi belajar*, *IPAS*

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya ialah sebuah proses hubungan antara siswa dan lingkungan, dengan tujuan dapat terjadi sebuah perubahan dalam tingkah laku dalam arah yang lebih baik dan tugas guru ialah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa. Menurut Ariani, *dkk* (2022) pembelajaran adalah sebuah proses hubungan timbal balik yang terjadi pada siswa, pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk mendorong siswa agar dapat belajar efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran dapat berlangsung pada lembaga non formal maupun lembaga formal. Suatu sistem kegiatan belajar mengajar harus mencakup seperti, tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, sarana atau media, metode, dan evaluasi. Proses pendidikan

secara formal dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat dipahami sebagai perspektif terhadap proses pembelajaran yang memberikan pandangan umum untuk memandu dan memperkuat pemilihan strategi serta metode pembelajaran berdasarkan teori tertentu.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini mengalami perubahan sejalan dengan perubahan kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai dasar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan agar bisa dikatakan bahwa kurikulum itu rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga *dkk.*, 2022). Kurikulum dibuat dengan tujuan agar mempermudah proses pendidikan,

dalam hal ini wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka. Menurut Suherman (Musfirah & Ismail, 2024) kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana siswa memperoleh waktu yang cukup untuk mengeksplorasi sebuah konsep dan memperkuat kemampuan dengan beragam kegiatan pembelajaran di intrakurikuler yang dioptimalkan, sehingga dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan serta ketertinggalan pelajaran.

Hal esensial pada kurikulum merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penyatuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS ini adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati yang ada di dalam alam semesta dan keterkaitannya dengan interaksi mereka serta mengkaji kehidupan manusia selaku makhluk individu, bermasyarakat yang melakukan interaksi dengan sesamanya. Pembelajaran pada mata pelajaran

IPAS memiliki tujuan menjadikan siswa dapat dengan mudah memahami kerja alam semesta dan interaksinya di muka bumi (Rahmayati dkk., 2023). Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPAS dalam kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka hendaknya para pendidik mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang menyenangkan dan mengasikkan bagi siswa.

Pembelajaran IPAS menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran IPAS harus interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan pentingnya sebuah pendidikan pada satuan pendidikan agar proses pembelajaran pada satuan pendidikan haruslah inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta menyediakan tempat yang cukup untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Ulimaz, dkk., (2024) motivasi belajar sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, mencerminkan kekuatan psikologis yang memotivasi individu untuk mengejar tujuan belajar. Peranan motivasi belajar sangat khas yaitu dalam menumbuhkan gairah, merasa suka dan semangat dalam belajar. Maka tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar dalam dirinya timbul motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga menimbulkan minat belajar khususnya IPAS

Data empiris nasional menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*, sebanyak 62% siswa Indonesia menyatakan bahwa mereka belajar hanya untuk

memenuhi kewajiban sekolah, bukan karena rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap pelajaran. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan (*engagement*) siswa Indonesia dalam pembelajaran berada di bawah rata-rata negara OECD, yaitu 0,31 poin dibandingkan rata-rata 0,53 poin.

Selain itu, hasil survei Pusat *Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikbudristek* tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 67% siswa sekolah dasar di Indonesia mengalami penurunan motivasi belajar pasca pandemi COVID-19, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual seperti sains dan sosial. Penurunan tersebut disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah.

Hasil penelitian Balitbang dan Perbukuan *Kemendikbudristek* (2023) juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 28% guru di Indonesia yang menerapkan model

pembelajaran aktif berbasis proyek atau pemecahan masalah, sementara sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah tradisional. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan dasar.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian literatur mengenai alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi model pembelajaran mampu membenahi permasalahan pembelajaran melalui sintaks dan inovasi pembelajaran lainnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mengenali bagaimana belajar dan saling bekerja sama dalam kelompok serta melatih siswa dalam membangun pengetahuan melalui penemuan konsep secara mandiri berdasarkan masalah dunia nyata.

Menurut Marwah, dkk., (2022) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif, mandiri, menyenangkan dan dapat membentuk kerja sama yang bagus yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk mencari, menemukan, memahami, dan menyelesaikan permasalahan dalam sebuah pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat menciptakan sebuah pengalaman dalam belajar yang lebih bermakna dan menantang bagi siswa, sehingga siswa bukan hanya mengingat fakta-fakta, tetapi juga mampu memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan pembelajaran yang berfokus pada masalah tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam

memecahkan masalah yang diberikan dari guru. *Problem Based Learning (PBL)* dinilai dapat memotivasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual, serta mengajak siswa untuk terlibat lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Namun, meskipun *PBL* telah diterapkan dalam berbagai konteks, masih banyak tantangan dalam mengimplementasikan model ini di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran IPAS. Guru harus menghadapi tantangan dalam menyiapkan permasalahan yang sesuai, serta mengelola kelas yang memiliki keragaman kemampuan dan motivasi siswa. Karena itu, penting untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut untuk melihat seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, Risma, (2021) dengan judul "Pengaruh

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan (positif) terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada materi kegiatan ekonomi. Dimana dengan diterapkannya model pembelajaran ini membuat siswa lebih semangat dan giat dalam belajar karena model pembelajaran ini lebih berpusat kepada siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga tidak membuat siswa cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Musdar, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMk Negeri 7 Majene. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian selanjutnya juga

dilakukan oleh Juhairah, *dkk* (2021) yang berjudul pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar Islam Terpadu Azzukhruf Samarinda yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh mengenai penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zukhruf Samarinda.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa kelas IV UPTD SD Negeri 55 Parepare”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Waruwu, (2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan data berbentuk angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

eksperimen. Adapun desain penelitian menggunakan *quasy eksperimental design* dengan tipe *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Abivian, *dkk.*, (2016) quasi eksperimen adalah suatu desain penelitian yang pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan acak tetapi menggunakan kelompok-kelompok yang telah ada untuk membuat perbandingan guna menarik kesimpulan tentang dampak dari suatu perlakuan.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Tabel 1 Desain Penelitian

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : *Pretest* (Kelas Eksperimen)

O₂ : *Posttest* (Kelas Eksperimen)

O₃ : *Pretest* (Kelas Kontrol)

O₄ : *Posttest* (Kelas Kontrol)

X : *Treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa UPTD SD Negeri 55 Parepare yang terdiri dari 280 orang. Menurut Dewi & Pardede, (2021)

mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu dan memiliki karakteristik yang spesifik. Sampel penelitian ini adalah siswa siswa kelas IV.A yang berjumlah 21 orang dan kelas IV.B yang berjumlah 19 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 40 Orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner berupa angket motivasi belajar yang berjumlah 23 soal. Kemudian data isian angket siswa dianalisis dengan cara menghitung persentase motivasi siswa. Diadaptasi dalam Fiza, (Amelia,dkk) 2022 menyatakan bahwa kategori motivasi belajar adalah:

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi
$65 \leq P \leq 79,99$	Tinggi
$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq P \leq 54,99$	Rendah
$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Rendah

Sumber : Fiza (Amelia, dkk., 2022)

Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar Siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1) Kelas Eksperimen

Hasil Statistik berkaitan dengan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas

IV mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	19	19
Rata-Rata (Mean)	52	80,68
Median	50	85
Modus	43	85
Maksimum	68	93
Minimum	37	58
Range	31	35
Standar Deviasi	10,614	10,344
Varian	112,667	107,006

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen 2) Kelas Kontrol

Hasil Statistik berkaitan dengan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *konvensional*.

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	21	21
Rata-Rata (Mean)	45,10	66,67
Median	45	66
Modus	45	66
Maksimum	65	82
Minimum	36	45
Range	29	37
Standar Deviasi	7,615	11,607
Varian	134,733	134,733

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

b. Uji N gain

Sugiyono (Ramdhani, 2020) menjelaskan bahwa *N-Gain Score* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan dan pemahaman dengan melakukan perbandingan skor siswa.

Perolehan N Gain dapat dilihat pada tabel dibawah :

Kelas	Kriteria	Frekuensi
Eksperimen	Tinggi	8
	Sedang	8
	Rendah	3
Kontrol	Tinggi	0
	Sedang	15
	Rendah	6

Tabel 5 Hasil Uji N Gain

Berdasarkan analisis Hasil N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan tiga kriteria—tinggi, sedang, dan rendah. Pada kelas eksperimen sebanyak 8 siswa pada kriteria tinggi, sebanyak 8 siswa dengan kriteria sedang, dan 3 siswa dengan kriteria rendah. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 0 siswa kriteria tinggi, 15 siswa dengan kriteria sedang dan 6 siswa dengan kriteria rendah. Dari hasil N-gain kedua kelas yang telah dijabarkan, kelas eksperimen memiliki nilai N-Gain lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa Model

Pengajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 55 Parepare.

c. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 dengan menerapkan uji *Shapiro Wilk* untuk menguji normalitas data karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 siswa, yakni sebanyak 39 siswa.

Berikut uji normalitas data kelas IV berdasarkan temuan analisis data menggunakan SPSS versi 26 :

	Test Of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>pretesti</i> kontrol	0,893	21	0,025
<i>posttesti</i> kontrol	0,936	21	0,182
<i>pretesti</i> eksperimen	0,903	19	0,056
<i>posttesti</i> eksperimen	0,866	19	0,012

Tabel 6 Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas nilai signifikansi hasil uji Shapiro Wilk diperoleh bahwa seluruh data pretest dan posttest dari kedua kelas memiliki nilai signifikansi di atas atau lebih besar dari 0,05. Artinya, semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data

tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik pada tahap selanjutnya..

2) Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji *Levene Test of Homogeneity of Variance* untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui kesamaan varians antara dua kelompok data.

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		Sig.
Motivasi Belajar	<i>Based on Mean</i>	0,134

Tabel 7 Uji Homogenitas

Nilai signifikansi *Based on Mean* hasil uji *Levene Statistic* pada penelitian ini yaitu 0,134. Karena nilai tersebut melebihi 0,05, maka hasil ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sifat homogen

b. Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} . Hasil analisis hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) berada di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,000, dan nilai t_{hitung} bernilai negatif, yaitu -7,121. Menurut Kurniasih dkk, (2020) menyatakan bahwa apabila nilai t hitung bernilai negatif, ini disebabkan

selisih antara rata-rata *pretest* dikurang rata-rata *posttest*. Yang mana nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan rata-rata *pretest*. Sehingga, jika terjadi peningkatan nilai *pretest* ke *posttest*, hasil perhitungan akan bernilai negatif. Hal ini berarti nilai t hitung dapat dianggap positif. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,121 > 1,683$) Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,121 > 1.684$), Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 55 Parepare.

2. Pembahasan

a. Gambaran Motivasi Belajar di kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 26, diperoleh hasil rata-rata *pretest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dilakukan *treatment* diperoleh hasil rata-rata *pretest* yaitu 52 dengan nilai tertinggi adalah 68 dan nilai terendah adalah 37. Pada hasil *pretest*, 1 siswa dengan kriteria sangat rendah motivasi

belajar, 9 siswa dengan kriteria rendah motivasi belajar, 7 siswa dengan kriteria cukup motivasi belajarnya, dan 2 siswa dengan kriteria tinggi motivasi belajarnya serta 0 atau tidak ada siswa dengan kriteria sangat tinggi motivasi belajarnya.

Setelah dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*), diperoleh hasil deskriptifnya yaitu hasil posttest yang merupakan hasil akhir setelah *treatment* telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata 80,68% dengan nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah 58. Adapun jumlah siswa yang dikategorikan berdasarkan kriteria motivasi belajar yakni, kriteria sangat rendah dan kriteria rendah motivasi belajar berjumlah 0 atau tidak ada yang memenuhi kriteria. 2 siswa dengan kriteria cukup motivasi belajarnya, 4 siswa dengan kriteria tinggi motivasi belajar dan 13 siswa dengan kriteria motivasi belajar sangat tinggi.

Setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang diberikan, serta lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Setelah

diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang diberikan, serta lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Hartata (2019) menyimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning (PBL)* adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang fleksibel, ketarampilan pemecahan masalah, belajar mandiri, keterampilan kolaborasi yang efektif dan memiliki motivasi secara mendalam.

2. Gambaran Motivasi Belajar di kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 26, diperoleh hasil rata-rata pretest motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 45,10, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 36. Adapun jumlah siswa yang dikategorikan berdasarkan kriteria motivasi belajar pada pretest menunjukkan bahwa 5 siswa dengan kriteria motivasi belajar sangat rendah, 10 siswa dengan

kriteria motivasi belajar rendah, 5 siswa dengan kriteria motivasi belajar cukup, dan tidak ada siswa yang masuk kriteria motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil posttest menunjukkan peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Rata-rata nilai posttest di kelas kontrol adalah 66,67, dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 45. Adapun jumlah siswa yang dikategorikan berdasarkan kriteria motivasi belajar yakni, tidak terdapat siswa dalam kriteria motivasi belajar sangat rendah, 2 siswa kriteria motivasi rendah, 6 siswa dalam kriteria motivasi belajar cukup, 8 siswa masuk dalam kriteria motivasi belajar tinggi, dan 5 siswa dalam kriteria motivasi belajar sangat tinggi.

Motivasi belajar siswa di kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional umumnya mengalami peningkatan, meskipun tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor motivasi belajar di kelas kontrol meningkat dari nilai awal (pretest) sebesar 45,10 ke nilai akhir (posttest) sebesar 66,67.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa, meskipun model konvensional masih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tingkat peningkatannya berada pada kategori sedang dan cenderung lebih rendah dibandingkan model *Problem Based learning (PBL)*

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diamati bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen setelah diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Secara sederhana, hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil analisis inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas data dinyatakan homogen. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data telah layak untuk diuji hipotesis. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikan (2-

tailed) = 0,000 < 0.05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,273 > 1,683. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS pada materi Gaya di Sekitar Kita di kelas IV UPTD SD Negeri 55 Parepare. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdar (2022) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi peserta didik. Hasil selain itu, hal yang sejalan dengan temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murdani et,al., (2022) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh interaksi model

Problem Based Learning dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dengan berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan antara lain :

1. Motivasi belajar siswa pada kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Yaitu dibuktikan pada nilai rata-rata pretest sebesar 52 dan nilai posttest 80,68 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 58.
2. Motivasi Belajar siswa di kelas yang pembelajarannya konvensional terdapat peningkatan motivasi belajar yang dibuktikan pada nilai pretest 45,10 dan nilai posttest 66,67. Namun, tidak sebesar nilai rata-rata pada kelas yang mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)*.
3. Terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas yang menerapkan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas yang menerapkan pembelajaran

konvensional. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 \leq 0,05$) yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 55 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abivian, M., Budi Amin, A., & Agustin, M. (2016). Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karier Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 9–17.
- Amelia, N. C., Syaflita, D., & Siswanti, Y. (2021). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran POE Berbantuan Game Edukasi Berbasis Aplikasi Educandy di SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal For Physics Education and Applied Physics* 3(2), 56–61.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Ariani, M., Saragih, H., Simamora, & T. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. (*JEBI*) *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25.
- Hartata, R. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan). *Jurnal Of History Education and Culture*, 1(2), 26–42.
- Juhairiah, J., Bahrani, B., & Serli, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azzukhruf Samarinda. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(3), 169–176.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2020). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Marwah, A. S., Abdollah, A., Wally, P., & Sohilauw, I. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran.

KROMATIN: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, 3(1), 1–10.

Musdar, M., Hamzah, H., & Suandi, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika di SMK Negeri 7 Majene. *PHYDAGOGIC: Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya*, 4(2), 99–106.

Musfirah, & Ismail. (2024). Relevansi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme Di Abad 21. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 209–216.

Prasetyo, H. B. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1(2).

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(1), 16.

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.